

# **PENGUNGKAPAN DAN PENGUKURAN ASET TETAP PADA PT KALLA ELECTRYCAL SYSTEM MAKASSAR**

**Risa Rukmana<sup>1</sup>, Nurlaila Hasmi<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>STIE TRI DHARMA NUSANTARA

risarukmana@gmail.com

nurlailahasmi@yahoo.com

## **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the suitability of measurement and disclosure of fixed assets at PT Kalla Electrical System with measurement and disclosure of fixed assets according to PSAK No. 16 of 2017. The types of data used are qualitative data and quantitative data. The data sources used are primary and secondary data. Methods of data collection using interviews and observations related to research. The research was analyzed using comparative descriptive analysis method. The results of the study can be concluded and the measurement of fixed asset disclosure at PT Kalla Electrical System is not in accordance with the measurement and disclosure according to the Accounting Standard Statement (PSAK) No. 16 of 2017. This can be on the difference in measurement and disclosure of fixed assets regarding the termination and disposal of fixed assets at PT. Kalla Electrical System, there are still assets that have expired but are still used by the company in operational activities. Meanwhile, according to the Statement of Accounting Standards (PSAK) No. 16, fixed assets that have expired or have zero book value must be sold, destroyed, or granted so that the hypothesis is rejected.*

**Keywords:** *Disclosure, Measurement, Fixed Assets*

## **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kesesuaian pengukuran dan pengungkapan aktiva tetap pada PT Kalla *Electrical System* dengan pengukuran dan pengungkapan aset tetap menurut PSAK No. 16 Tahun 2017. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan observasi terkait penelitian. Penelitian dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif komparatif. Hasil penelitian dapat disimpulkan dan pengukuran pengungkapan aset tetap pada PT Kalla *Electrical System* belum sesuai dengan pengukuran dan pengungkapan menurut Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No 16 Tahun 2017. Hal ini dapat pada perbedaan pengukuran dan pengungkapan aset tetap mengenai penghentian dan pelepasan aset tetap pada PT Kalla *Electrical System*, masih terdapat aset tetap yang sudah habis masa manfaatnya tetapi masih digunakan oleh perusahaan dalam kegiatan operasional. sedangkan menurut Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No 16 Tahun aset tetap yang sudah habis masa manfaatnya atau berniali buku nol harus dilepaskan dengan cara dijual, dimusnahkan, atau dihibahkan. Dengan demikian hipotesis penelitian ini dinyatakan ditolak.

**Kata kunci:** *Pengungkapan, Pengukuran, Aset Tetap*

## **PENDAHULUAN**

Perusahaan saat ini dituntut untuk menyajikan laporan keuangan yang berstandarisasi. Standar akuntansi keuangan

dijadikan pedoman dan acuan dalam menyusun laporan keuangan. Keunggulan perusahaan yang menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan standar adalah tersedianya informasi

yang efisien kepada para pemakai informasi baik bagi pihak internal dan eksternal perusahaan, dimana informasi ini sangat membantu pemakai informasi dalam pengambilan keputusan.

PT Kalla *Electrical System* Makassar adalah salah satu perusahaan swasta bagian dari Kalla *Group* yang bertujuan menyediakan dan mendukung kebutuhan listrik di wilayah Timur Indonesia dengan memproduksi trafo. Setiap perusahaan mempunyai faktor penunjang dalam proses produksi dalam menghasilkan output. Aset perusahaan adalah salah satu penunjang kelancaran proses produksi suatu perusahaan. Salah satu aset yang dimiliki perusahaan adalah dalam bentuk aset tetap. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia” Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai dengan dibangun terlebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun”.

Pengukuran, pengungkapan dalam pelaporan aset tetap harus andal dalam menunjang pelaporan keuangan yang wajar. Hal ini dikarenakan tinjauan yang tidak benar mengenai pengukuran, pengungkapan serta pelaporan terhadap aset tetap berdampak tidak efesiennya informasi yang disajikan pada laporan keuangan. Oleh karena itu pada PSAK No. 16 Tahun 2017 telah diatur mengenai pengukuran, pengungkapan dan pelaporan terhadap aktiva tetap yang dapat digunakan oleh

**Risa dkk.,** Pengungkapan dan Pengukuran...

perusahaan dalam menilai aktiva tetap yang dimiliki. Pada prakteknya perusahaan perlu mengetahui pengukuran dan pengungkapan aktiva tetap telah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan atau tidak. Mengingat begitu pentingnya pengukuran dan pengungkapan terhadap aktiva tetap sehingga penelitian pengukuran dan pengungkapan aktiva tetap perlu dilakukan.

## TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Akuntansi

Harahap (2012:4) menyatakan bahwa akuntansi adalah *tool of management*. Alat kapitalis untuk mengumpulkan harta dan memeliharanya agar proses akumulasi kekayaan berjalan lancar dan penguasaannya tetap ditangan kapitalis. Sedangkan Menurut Kartikahadi (2015:3), Akuntansi adalah suatu sistem informasi keuangan yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Menurut Kieso *et.al* (2018:4) mendefinikan akuntansi adalah terdiri tiga aktivitas dasar, yaitu mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan peristiwa-peristiwa ekonomi dari sebuah organisasi kepada para pengguna. Dari definisi akuntansi yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah suatu proses, identifikasi, pencatatan, dan pengkomunikasian informasi keuangan guna memberikan

informasi keuangan kepada pihak yang membutuhkan (pengguna informasi).

### **Aktiva Tetap**

Menurut Pradana (2015) aktiva tetap adalah aset yang digunakan perusahaan sebagai entitas bisnis untuk menciptakan pendapatan yang berasal dari aktivitas investasi perusahaan. Aset tetap memiliki wujud fisik dan memberikan manfaat ekonomi kepada entitas bisnis selama lebih dari satu periode akuntansi pada masa-masa yang datang. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia PSAK No. 16 paragraf 6 adalah sebagai berikut: "Aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Dari pengertian yang disebutkan di atas dapat disimpulkan aset tetap adalah aset yang memiliki wujud fisik, memiliki manfaat ekonomi lebih dari satu periode dan digunakan untuk kegiatan produksi barang atau jasa.

### **Klasifikasi Aktiva tetap**

Jenis-jenis aktiva tetap menurut Suharli dalam Putra (2014) terdiri dari:

- a. Lahan, yaitu bidang tanah terhampar baik yang merupakan tempat bangunan maupun yang masih kosong.
- b. Gedung, bangunan yang terdiri diatas lahan baik yang diatas tanah maupun diatas air. Dan mengalami penyusutan

dari tahun ke tahun samapi masa manfaatnya habis.

- c. Mesin, alat mekanis perusahaan yang digunakan untuk kegiatan usaha baik dagang maupun jasa.
- d. Kendaraan, sarana angkutan yang dimiliki perusahaan untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Misalnya, truk, mobil dinas, kendaraan roda dua, serta jenis kendaraan lain yang dapat digunakan sebagai sarana transportasi.
- e. Inventaris, perlengkapan yang melengkapi isi kantor.

### **Pengakuan dan pengukuran Aset tetap Menurut PSAK No 16 Tahun 2017**

#### ***a Pengakuan***

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 16 paragraf 37 suatu kelompok aset tetap adalah pengelompokan aset yang memiliki sifat dan kegunaan yang serupa dalam operasi normal entitas. Berikut contoh dari kelompok aset yang terpisah: Tanah, Tanah dan bangunan, Mesin, Kapal, Pesawat Udara, Kendaraan Bermotor, Perabotan, Peralatan Kantor.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 16 paragraf 7 menyatakan bahwa biaya aset tetap harus diakui jika dan hanya jika:

- 1) Kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomik masa depan dari aset tersebut.
- 2) Biaya perolehan dapat diukur secara andal.

#### ***b Pengakuan awal***

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 16

“Suatu aset tetap yang memenuhi kualifikasi akan diakui sebagai aset pada awalnya harus diukur sebesar biaya perolehan”.

Komponen Biaya perolehan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 paragraf 16, Biaya perolehan aset tetap meliputi:

- 1) Harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak dapat dikreditkan setelah dikurangi diskon dan potongan lain.
- 2) Setiap biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan intensi manajemen.
- 3) Estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap, kewajiban tersebut timbul ketika aset tetap diperoleh atau sebagai konsekuensi penggunaan aset tetap selama periode tertentu untuk tujuan

selain untuk memproduksi persediaan selama periode tersebut.

#### ***c. Pengukuran setelah pengakuan awal***

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 paragraf 30 dan 31 ada dua model pengukuran setelah pengakuan awal:

##### 1) Model Biaya

Setelah diakui sebagai aset, aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan, dan akumulasi rugi penurunan nilai aset.

##### 2) Model Revaluasi

Setelah diakui sebagai aset, aset tetap yang nilai wajarnya dapat diukur secara andal harus dicatat pada jumlah revaluasinya, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi.

#### ***d. Penyusutan***

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 16 paragraf 44 mengenai penyusutan ; “Setiap bagian dari aset tetap yang memiliki biaya perolehan cukup signifikan terhadap total biaya perolehan seluruh aset harus disusutkan secara terpisah”.

Berbagai metode penyusutan dapat digunakan untuk mengalokasikan jumlah yang disusutkan secara

sistematis dari suatu aset selama umur manfaatnya. Metode tersebut antara lain metode garis lurus (*straight line method*), metode saldo menurun (*diminishing balance method*), dan metode jumlah unit (*sum of the unit method*).

#### **e. Penghentian pengakuan**

Penghentian dan pelepasan aktiva tetap, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16 Paragraf menyatakan bahwa jumlah tercatat suatu aktiva tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepas atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

#### **f. Pengungkapan dan penyajian**

Dalam laporan keuangan Aset tetap akan terlihat dalam neraca. Neraca merupakan suatu daftar yang menggambarkan komposisi harta, kewajiban dan modal Mararu (2019). Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari

- 1) Laporan laba rugi
- 2) Laporan perubahan modal
- 3) Laporan neraca
- 4) Laporan arus kas
- 5) Catatan atas laporan keuangan

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 16 menyatakan, Laporan Keuangan mengungkapkan, untuk setiap kelompok aset tetap:

- a) Dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto,
- b) Metode penyusutan yang digunakan,
- c) Umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan,
- d) Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (jumlahkan dengan akumulasi rugi penurunan nilai) pada awal dan akhir periode, dan
- e) Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H; Pengukuran dan pengungkapan aset tetap pada PT. Kalla Electrical System telah sesuai dengan pengukuran dan pengungkapan aset tetap menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 16 Tahun 2017**

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan pada PT Kalla Electrical system yang beralamat Jl. Perintis Kemerdekaan KM 16 No. 24, Daya Makassar, Sulawesi Selatan. Pemilihan ini didasari pertimbangan untuk mengetahui seberapa jauh penerapan PSAK No 16 (2017) tentang pengakuan dan pengukuran aset tetap.

#### **Jenis data Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Data Kualitatif dalam penelitian ini adalah catatan yang berhubungan dengan aset tetap dan ikhtisar kebijakan

akuntansi perusahaan yang berhubungan dengan aset tetap

- b. Data Kuantitatif dalam penelitian ini adalah laporan Keuangan perusahaan yakni laporan laba rugi, neraca, serta laporan arus kas

Sumber data yang digunakan dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Data primer: berupa data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dengan pihak internal perusahaan tentang standar atau kebijakan dan acuan dalam menentukan pengakuan dan pengukuran aset tetap.
- b. Data sekunder: diperoleh dari perusahaan dalam bentuk laporan neraca dan laporan laba rugi yang berkaitan dengan aset tetap ta, daftar aset tetap serta laporan pendukung lain.

### **Metode Pengumpulan data**

Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

#### ***Penelitian Lapangan***

Penelitian lapangan( *Field Research*). Penelitian ini dilakukan dengan mengadakan observasi (*survey*) langsung ke perusahaan objek penelitian yakni PT Kalla *Electrical system* untuk mengumpulkan data berupa catatan aset tetap dan laporan keuangan .

#### ***Riset Kepustakaan***

#### **Risa dkk., Pengungkapan dan Pengukuran...**

Riset kepustakaan (*Library Rerearch*). Penelitian ini menggunakan data teoritis berkaitan dengan aset tetap.

#### ***Wawancara***

Wawancara. penelitian ini peneliti memperoleh data dan informasi secara langsung dengan cara melakukan wawancara kepada staf akuntansi dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan pengungkapan dan pengukuran aset tetap.

#### **Metode Analisis**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif komparatif. Menurut Sugiyono (2014:54) Deskriptif komparatif adalah penelitian yang membandingkan keadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda. langkah awal yakni mengumpulkan data dan mengidentifikasi data mengenai aset tetap pada laporan keuangan perusahaan PT Kalla *Electrical system*. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengann staf keuangan mengenai kebijakan aset tetap yang indikatornya adalah pengukuran, pengungkapan serta penyajian aset tetap yang digunakan oleh perusahaan PT Kalla *Electrical system*. Selajutnya menganalisa lebih lanjut dan membandingkan apakah sudah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK NO 16). Kemudian diambil keputusan dari hasil perbandingan tersebut.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Pengakuan dan pengukuran Aset tetap pada PT. Kalla *Electrical System*

PT. Kalla *Electrical System* adalah sebuah perusahaan swasta merupakan salah satu anak perusahaan dari Kalla Group yang tergabung dalam Kalla Manufacture didirikan pada 15 Januari 1995. Berlokasi di jalan Perintis Kemerdekaan Km. 16 No. 24 Daya Makassar Sulawesi Selatan.

Pada 1996 memproduksi Trafo Distribusi, memperoleh sertifikat manajemen mutu ISO 9001 pada tahun 2007. Tujuan perusahaan ikut berkontribusi dalam menyediakan fasilitas penunjang kelistrikan yang dibutuhkan oleh PT. PLN (Persero) Indonesia. Seiring pertumbuhannya, pada tahun 2005 melakukan perluasan bisnis mengerjakan *project Mechanical Electrical (ME)*, 2006 memperluas bisnis, *supply project* GI dan TL, kemudian tahun 2008 kembali memperoleh sertifikat ISO 9001 perusahaan melakukan pengembangan 8520/bisnis lainnya antara lain *Mechanical, Electrical, Plumbing (MEP)*, Maintenance peralatan listrik dan *General Trading* komponen kelistrikan. Tahun 2015 melakukan perubahan *brand* produk menjadi Kalla Trafo. Ditahun yang sama kembali memperoleh sertifikat ISO 9001:2015. 2018 memperoleh sertikat SMK3 dan Tahun 2019 melakukan perubahan brand menjadi Kalla *Electric*. Melalui pembangunan infrastruktur yang luas, pertumbuhan kelistrikan di Indonesia akan

semakin pesat, sehingga berkesempatan untuk mengembangkan setiap bisnis perusahaan.

PT. Kalla *Electrical System* mengklasifikasi aset tetapnya pada lima jenis yakni sebagai berikut:

1. Bangunan dan prasarana
2. Peralatan
3. Mesin pabrik
4. Instalasi listrik
5. Kendaraan

#### ***Pengakuan Harga Perolehan Aset tetap***

Kebijakan akuntansi PT. Kalla *Electrical System* mengenai pengakuan harga perolehan aset tetap yang mempengaruhi penyusunan laporan keuangan PT. Kalla *Electrical System*. Dalam catatan atas laporan keuangan PT. Kalla *Electrical System* menerangkan bahwa pengakuan awal, aset tetap PT. Kalla *Electrical System* diukur berdasarkan biaya perolehan yang meliputi harga perolehan, biaya pinjaman, dan biaya lainnya yang dapat diatribusikan untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diperlukan. Biaya perolehan juga termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi jika memenuhi kriteria pengakuan. Hal ini sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 16 Tahun 2017.

#### ***Pengeluaran setelah perolehan Aset tetap***

Setelah pengakuan awal, PT. Kalla *Electrical System* menggunakan model biaya

dimana seluruh aset tetap diukur sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai (jika ada). Perusahaan memilih model ini dengan alasan bahwa akan lebih mudah dan jelas akumulasi aset tetapnya dibandingkan dengan model revaluasi. Seluruh biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba rugi dan saat terjadinya. Pengakuan pengeluaran setelah perolehan awal suatu aset tetap yang memperpanjang masa manfaat atau yang kemungkinan besar memberi manfaat keekonomian di masa yang akan datang dalam bentuk peningkatan kapasitas, mutu produksi, atau peningkatan standar kinerja, harus ditambahkan pada jumlah tercatat aset yang bersangkutan..

Dalam Catatan atas Laporan Keuangan pada PT. Kalla *Electrical System*: “Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat

ekonomis di masa depan berkenaan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal”. Berdasarkan pernyataan diatas, biaya pemeliharaan pada aset yang habis masa manfaatnya tetap diakui sebagai biaya pemeliharaan pada laporan laba rugi. Akan tetapi apabila biaya pemeliharaannya sudah besar, perusahaan akan menggantinya dengan aset baru dari pada memilih untuk melakukan pemeliharaan atau perbaikan. Entitas harus mengevaluasi berdasarkan prinsip pengakuan ini terhadap semua biaya perolehan aset tetap pada saat terjadinya. Biaya-biaya tersebut termasuk biaya awal untuk memperoleh atau mengkonstruksi aset tetap dan biaya-biaya selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti, atau memperbaikinya.

**Penyusutan**

Metode penyusutan yang digunakan pada PT. Kalla *Electrical System* adalah metode penyusutan garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap yang bersangkutan sebagai berikut.

**Tabel 1**  
**Daftar Aset tetap dan taksiran masa manfaat PT. Kalla *Electrical System***

No	Nama	Years/ Tahun
1	Bangunan dan prasarana	20
2	Peralatan	10
3	Mesin pabrik	4
4	Instalasi listrik	4

Sumber : PT. Kalla *Electrical System*



Penyusutan diakui bahkan jika nilai wajar aset melebihi jumlah tercatatnya, sepanjang nilai residu aset tidak melebihi jumlah tercatatnya. Nilai residu suatu aset dapat meningkat menjadi suatu jumlah yang setara atau lebih besar daripada jumlah tercatatnya. Ketika hal tersebut terjadi, maka beban penyusutan aset tersebut adalah nol. Hingga nilai residu selanjutnya berkurang menjadi lebih rendah dari jumlah yang tercatat. Penyusutan tidak dihentikan meskipun aset tidak digunakan atau dihentikan penggunaannya, kecuali telah habis disusutkan. Masa manfaat ekonomis, nilai residu, dan metode penyusutan akan ditelaah setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan tersebut akan dicatat sebagai perubahan estimasi akuntansi yang diakui secara propektif. Hal ini sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 16 Tahun 2017.

#### ***Penghentian dan pelepasan Aset tetap***

Kebijakan akuntansi terhadap aset tetap PT. Kalla *Electrical System* menyatakan bahwa, aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan penggunaan dan pelepasannya. Laba- rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah netto hasil pelepasan dari

jumlah tercatat dari catat) diakui dalam laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya. Namun, dari hasil wawancara dengan staf akuntansi masih terdapat aset tetap yang nilai bukunya sudah nol atau dengan kata lain masa manfaatnya sudah habis, tetapi masih tetap digunakan oleh perusahaan. Berikut daftar aset tetap yang dimiliki oleh PT. Kalla *Electrical System*, baik aset tetap yang belum habis masa manfaatnya dan yang sudah habis masa manfaatnya.

**Tabel 2.**

**Daftar Aset Tetap yang dimiliki oleh PT. Kalla *Electrical System* yang belum habis masa manfaat dan sudah habis masa manfaat**

<b>Nama Aset</b>	<b>Total</b>	<b>Aset yang belum</b>	<b>Aset yang sudah habis</b>
------------------	--------------	------------------------	------------------------------

	Unit	habis masa manfaatnya	masa manfaatnya
Peralatan kantor	106	89	17
Kendaraan	5	3	2
Peralatan mesin	64	30	34
Instalasi Listrik	4	-	4

Sumber: PT. Kalla Electrical System

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No 16 Tahun 2017 aset tetap telah habis masa manfaatnya tidak lagi digunakan dalam kegiatan perusahaan. Penghentian pengakuan atas aset tetap dapat dilakukan dengan cara dijual, dimusnahkan, atau dihibahkan. Hal ini menunjukkan penghentian pelepasan aset tetap pada PT. Kalla *Electrical System* belum sesuai dengan Pernyataan Standar

Akuntansi Keuangan (PSAK) No 16 Tahun 2017.

### Penyajian Aset tetap

Pada PT. Kalla *Electrical System* menyajikan aset tetap pada laporan posisi keuangan secara terpisah dengan mengklasifikasikan aset aset tetap kedalam

lima klasifikasi yakni; Bangunan dan prasarana, peralatan, mesin pabrik, instalasi listrik, dan kendaraan. Beban penyusutan disajikan dalam laporan laba rugi dan akumulasi penyusutan dicatat di akhir periode. Masa manfaat dan metode penyusutan disajikan dalam catatan atas laporan keuangan.

### B. Perbandingan pengukuran dan pengakuan aset tetap oleh PT Kalla *Electrical system* dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 16 Tahun 2017

Perbandingan pengukuran dan pengungkapan aset tetap pada PT. Kalla *Electrical System* dengan dan pengukuran dan pengungkapan aset tetap menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 Tahun 2017 lebih jelasnya akan terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.

### Perbandingan Pengukuran dan Pengungkapan Aset Tetap PT. Kalla *Electrical System* dan PSAK No 16 Tahun 2017

No	Indikator	PSAK No. 16	PT Kalla <i>Electrical system</i>	Ket.
	Pengakuan Harga Perolehan	Biaya perolehan aset tetap meliputi harga beli, termasuk bea impor dan pajak pembelian dan biaya – biaya yang dapat	Perusahaan mengakui biaya perolehan yang meliputi harga perolehan, biaya pinjaman, dan biaya lainnya yang dapat	Sesuai

	diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan.	diatribusikan untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diperlukan. Biaya perolehan juga termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi jika memenuhi kriteria pengakuan.	
Pengeluaran setelah perolehan Aset tetap	Pengeluaran setelah perolehan awal suatu aset tetap untuk memperpanjang masa manfaat dimasa yang akan datang dalam bentuk peningkatan kapasitas, peningkatan standar kinerja, atau mutu produksi harus ditambahkan pada jumlah tercatat pada aset yang bersangkutan.	Pengeluaran setelah perolehan awal suatu aset tetap yang memperpanjang masa manfaat atau yang kemungkinan besar memberi manfaat keekonomian di masa yang akan datang dalam bentuk peningkatan kapasitas, mutu produksi, atau peningkatan standar kinerja, harus ditambahkan pada jumlah tercatat aset yang bersangkutan. Selama aset tetap dipergunakan dalam operasi perusahaan	Sesuai
Penyusutan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode penyusutan yang digunakan, metode garis lurus.</li> <li>2. Beban penyusutan diakui disetiap akhir periode di dalam laba rugi, kecuali beban tersebut dimasukkan ke jumlah tercatat lainnya.</li> <li>3. Jumlah tersusutkan dari suatu aset dialokasikan secara sistematis sepanjang masa manfaat.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode penyusutan yang digunakan, metode garis lurus.</li> <li>2. Beban penyusutan diakui disetiap akhir periode di dalam laba rugi, kecuali beban tersebut dimasukkan ke jumlah tercatat lainnya.</li> <li>3. Jumlah tersusutkan dari suatu aset dialokasikan secara sistematis sepanjang masa manfaat.</li> </ol>	Sesuai
Penghentian dan pelepasan	Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepas atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan dan pelepasannya.	Masih terdapat aset tetap yang sudah habis masa manfaat dan memiliki nilai buku nol, namun masih tetap digunakan oleh perusahaan.	Tidak Sesuai

Penyajian/ pengungkapan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Setiap jenis aset disajikan (tanah, bangunan, inventaris kantor, inventaris kantor dll) harus disajikan dalam suatu kelas aset dimana aset tersebut dikelompokkan menurut sifat dan kegunaannya yang serupa dalam operasi perusahaan.</li> <li>2. Dasar pengukuran, metode penyusutan, dan masa manfaat disajikan dalam laporan keuangan.</li> <li>3. Beban Penyusutan diakui dalam laporan laba rugi</li> <li>4. Akumulasi penyusutan dicatat pada akhir periode</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Setiap jenis aset disajikan secara kelompok ada lima kelompok yakni Bangunan dan prasarana, peralatan, mesin pabrik, mesin pabrik, instalasi listrik, dan kendaraan.</li> <li>2. Pada laporan keuangan disajikan, dasar pengukuran, metode penyusutan dan masa manfaat dari aset tetap yang dimiliki perusahaan.</li> <li>3. Beban penyusutan disajikan dalam laporan laba rugi.</li> <li>4. Akumulasi penyusutan dicatat pada akhir periode.</li> </ol>
----------------------------	--	--

Perbandingan pengukuran dan pengungkapan aset tetap pada PT Kalla *Electrycal system* dengan pengukuran dan pengungkapan aset tetap menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 16 Tahun 2017 belum sesuai. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini ditolak.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengukuran dan pengungkapan pada PT Kalla *Electrycal system* maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat satu indikator pembandingan yang belum sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 Tahun 2017 mengenai

kebijakan akuntansi terhadap aset tetap yakni penghentian dan pelepasan aset tetap.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 Tahun 2017 Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepas atau

ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan dan pelepasannya. Namun, dari hasil penelitian diperoleh informasi mengenai aset tetap yang sudah habis masa manfaatnya tetapi masih tetap digunakan oleh perusahaan dalam kegiatan operasional. Hal ini tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 Tahun 2017. Sehingga dengan ini hipotesis dinyatakan ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian penulis menyimpulkan. PT Kalla *Electrical system* mengikuti petunjuk Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 16 mengenai pengukuran dan pengungkapan aset tetapnya untuk indikator penghentian pengakuan dan pelepasan aset tetap. Aset tetap yang masih dimanfaatkan oleh perusahaan padahal sudah nilai buku nol, sebaiknya direvaluasi oleh perusahaan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Kartikhadi,H. (2016). Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis *IFRS Buku 1*. Salemba Empat. Jakarta
- Kieso, Donald E.,Weygant, Jerry J., Warfield, Kimmel, D. Paul. (2018). Pengantar Akuntansi berbasis IFRSTerjemahan.Edisi kedua. Penerbit Salemba, Empat. Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafiri. (2012). *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi-Cet 12, Penerbit Rajawali Pers, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2017). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan.Penerbit Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta.
- Mararu.G, Sondakh J.J, Suwetja G.I. (2019). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada Perusahaan Umum Badan Logistik Divisi Regional Provinsi Sulawesi Utara Dan Gorontalo.Jurnal EMBA.. Vol.7 No.3. Hal. 3418 – 3427
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Putra, T. Mandala. (2013). Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Pada CV. Kombos Manado. .Jurnal EMBA. Vol.1 No.3 Juni 2013, Hal. 190-198.